

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINIMNYA PERMINTAAN KREDIT INVESTASI PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG BANTAENG

Samsul Rizal¹ Moh. Aris Pasigai² Supardi³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(supardi@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya permintaan kredit investasi pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi masalah dan penyebab minimnya permintaan kredit investasi di bank tersebut. Data yang digunakan meliputi laporan keuangan, jurnal, dan hasil wawancara dengan pihak terkait di PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit investasi di bank tersebut mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga 2013. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kualitas produk, harga (suku bunga), promosi, dan pelayanan. Penelitian ini menyarankan agar PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki promosi, dan menyesuaikan suku bunga untuk menarik lebih banyak nasabah. Dengan demikian, diharapkan bank dapat meningkatkan permintaan kredit investasi dan berkontribusi lebih baik terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Permintaan, Kredit dan Investasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian yang semakin bertumbuh seiring dengan semakin bertumbuhnya kebutuhan masyarakat. Lembaga perbankan juga berperan sebagai Agen Pembangunan (Agent of Development) dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan iklim yang lebih baik bagi dunia usaha. Dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun, antara lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dengan jasa perbankan, baik karena adanya rasa waspada terhadap masa yang akan datang sehingga

membuat masyarakat ingin menyimpan sebagian dananya, maupun untuk kelancaran usahamereka.

Dengan bertambahnya kebutuhan tersebut, maka perbankan juga harus meningkatkan pula tingkat pelayanan mereka kepada masyarakat, agarmampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat kepadanya serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut bagi terciptanya sasaran pembangunan. Hal ini ditandai dengan adanya fasilitas- fasilitas yang memudahkan dalam bentuk simpanan maupun pinjaman, serta kemudahan dalam sirkulasi uang dari satu tempat ke tempat lain yang dilayani oleh bank. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan bank, maka pihak manajemen tentunya akan semakin dituntut untuk dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap setiap kegiatan perusahaan mereka, baik itu dari segi struktur organisasi, serta kegiatan operasional maupun non operasional mereka demi terlaksananya visi dan misi bank.

Untuk dapat mengetahui itu semua, pihak manajemen tentu membutuhkan sebuah alat bantu dalam usahanya untuk mengetahui apakah perusahaan mereka telah berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. rangka mencapai tujuan. Pelaksanaan program pembangunan nasional selama ini tetap bertumpu pada Trilogi pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Untuk itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berperan aktif dalam mendukung terciptanya iklim berusaha yang kondusif terhadap peningkatan investasi, melalui pengendalian laju inflasi, nilai tukar rupiah yang realistis, kondisi neraca pembayaran yang mantap serta berupaya mempengaruhi perkembangan suku bunga dalam batas-batas yang wajar agar mendorong kegiatan investasi yang efisien.

Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dalam

sistem perekonomian sekarang ini, perbankan memang bukan merupakan satu-satunya sumber permodalan utama bagi investasi nasional. Tetapi bagi Indonesia, perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peranan itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber-sumber permodalan lainnya. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar.

Sebagian dana operasional bank diputar dalam kredit, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang istimewa. Dan dapat dianggap "Kredit" sebagai salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha dan dapat diibaratkan sebagai darah bagi makhluk hidup. Pada dasarnya kredit hanya satu macam saja bila dilihat dari pengertian yang terkandung didalamnya. Akan tetapi untuk memperbedakannya kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka diadakanlah perbedaan-perbedaan kredit yang dapat kita bagi berdasarkan: jenis penggunaan, keperluan kredit, jangka waktu kredit, cara pemakaian, dan jaminan.

Dalam hal ini kredit investasi yang sebagai bahasan, kredit ini termasuk kredit berdasarkan jenis penggunaan. Selain kredit investasi yang termasuk kredit menurut jenis penggunaan adalah kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada. Sedangkan kredit modal kerja diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Sementara itu kredit konsumsi dipergunakan untuk membiayai operasi bisnis, debitor perorangan menarik kredit untuk membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif. Berdasarkan penjelasan di atas, kredit investasi merupakan sebagian dari investasi adalah salah satu jenis kredit yang memegang peranan penting dalam perekonomian kita. Itulah salah satu alasan kenapa kredit investasi patut dijadikan proyek penelitian.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka memilih perusahaan sebagai obyek penelitian yaitu Perusahaan PT. Bank SulSelBar cabang Bantaeng. Obyek penelitian tersebut yang berlokasi di Jalan Raya Lanto

Waktu penelitian penulis direncanakan selama kurang lebih 2 bulan lamanya.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, maka digunakan metode penelitian studi kasus (Case study method) dan pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut :

- a. Penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan telaah secara langsung terhadap beberapa buku sebagai bahan pustaka, serta karangan ilmiah yang erat kaitannya dengan masalah yang di atas.
- b. Penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data lapang yang diperlukan, digunakan tehnik/ metode, sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
- b. Interview, yaitu tanya jawab yang dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan beberapa staf yang langsung menangani penjualan barang, pembukuan yang berkaitan piutang dagang.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang diperlakan guna penyusunan skripsi ini, bersumber dari :

a. Jenis Data

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
- 2) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

b. Sumber Data

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang memerlukan pengelolaan lebih lanjut untuk disesuaikan dengan bahasan proposal ini, antara lain data penjualan, data produksi, data harga, hasil penjualan (pendapatan)

- 2) Data sekunder, bersumber dari perusahaan sejenis ataupun dari instansi/jawatan yang terkait, untuk melengkapi data/informasi sehubungan pembahasan proposal ini.

Metode Analisis Data

1. Metode analisis deskriptif, yaitu data yang diperoleh secara sistematis sehingga penelitian dapat terungkap secara objektif.
2. analisis kuantitatif, data yang diperoleh dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka atau numeric. Angka dapat merupakan representasi dari suatu kuantitatif maupun angka sebagai konversi dari suatu kualita, yakni data kualitatif yang dikuantifikasikan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini membandingkan antara kartu kredit SulSelBar dengan kartu kredit Konvensional. Penelitian ini di analisis dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data: pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan dokumentasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*), memilih hal-hal yang paling utama dan penting.
- c. Penyajian data (*data display*), data disajikan dalam bentuk tabel , grafik, bagan, atau dalam bentuk uraian singkat.
- d. Kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan langkah akhir, yaitu penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan dunia usaha terutama dalam bidang perbankan semakin maju dan pesat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya keperluan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari yang mana telah diketahui uang merupakan suatu kebutuhan sebagai alat pembayaran dan pembelanjaan kebutuhan sehari-hari. Era globalisasi saat ini berpengaruh pada semakin terbukanya pasar dan meningkatnya jumlah pelaku bisnis, sehingga konsumen memiliki banyak pilihan dan menjadi lebih teliti dalam menentukan pilihannya. Oleh karena itu perlu ada upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, maka pihak bank perlu mengetahui karakteristik nasabah agar

intensitas pinjaman maupun simpanan dapat ditingkatkan sekaligus sebagai saran informasi kepada pemerintah mengenai peranan bank dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan.

Pada umumnya perbankan mengalami kesulitan dalam memonitor, memahami dan menganalisis perilaku nasabah secara tepat dan benar, mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah dan adanya perbedaan perilaku untuk masing-masing individu. Dengan demikian perbankan dituntut untuk dapat perilaku nasabah dan adanya perbedaan untuk masing-masing individu. Oleh karena itu perbankan dituntut untuk dapat memantau perubahan-perubahan perilaku nasabahnya untuk dapat mendapatkan atau memilih produk. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nasabah dalam memilih atau tidak menggunakan produk kredit investasi, yakni: kualitas produk, harga (suku bunga), promosi dan pelayanan. Keempat faktor tersebut berpengaruh dalam memilih atau tidak menggunakan kredit investasi. Dimana kualitas produk memiliki banyak sekali kegunaan, harga atau suku bunga yang tinggi, promosi yang kurang gencar serta pelayanan yang memuaskan. Sehingga keempat faktor tersebut dapat mempengaruhi konsumen dalam memilih produk kredit investasi.

Pada kondisi saat ini persaingan yang melanda nasabah perbankan sangat berkembang pesat sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Semua bank bersaing mengeluarkan produk dan jasa unggulannya, yaitu bertujuan untuk memberikan yang terbaik terhadap nasabahnya. Dan ini merupakan tantangan bagi PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selain itu banyak banyak bank yang dilikuidasi merupakan pengalaman bagi PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaanya. Oleh karena itu, melihat fenomena yang terjadi PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng harus belajar dari pengalaman tersebut dalam mempertahankan nasabahnya.

PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng merupakan Bank yang telah lama berdiri di Kabupaten Bantaeng, dimana Bank ini telah berhasil memasarkan produk-produknya dan salah satunya yaitu kredit Komunikatif akan tetapi disisi lain PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng juga memiliki produk yang kurang diminati oleh masyarakat seperti kredit Investasi di mana kita ketahui bahwa kredit Investasi itu biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru atau keperluan rehabilitasi. Namun ironisnya PT. Bank

Sulselbar Cabang Bantaeng kalah bersaing dengan bank-bank lain karena seperti yang terlihat bahwa fenomena yang terjadi pada tiga tahu terakhir nasabah kredit Investasi mengalami penurunan.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disajikan bahwa data awal berupa alokasi penyaluran kredit investasi pada PT. Bank SulSelBar Cabang bantaeng periode 2011-2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penyaluran kredit Investasi pada PT. Bank SulSelBar Cabang Bantaeng 2011-2013

Tahun	Realisasi (rupiah)	(%)
2011	35.266.918.348,68	-
2012	24.232.988.201	31,45%
2013	17.561.831.320,70	22,79%

Sumber : PT. Bank sulselbar cabang bantaeng (data diolah)

Dari tabel tersebut diatas jumlah penyaluran kredit investasi pada PT. Sulselbar cabang bantaeng pada tahun 2011 sebesar Rp. 35.266.918.348,68, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 24.232.988.201 pada tahun 2013 mengalami lagi penurunan Rp. 17.561.831.320.70

Dalam penelitian ini dapat berupa populasi dan sampel, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah produktif pada PT. Bank SulSelbar Cabang bantaeng tahun 2011-2013 yang berjumlah 8.262. Dan sampel yang digunakan adalah sampel minimum yaitu sampel yang dapat diwakili populasi yang ada. Untuk menentukan sampel minimum dapat digunakan pendekatan slovin dengan derajat toleransi sebesar 10%, sedangkan jumlah populasi sebesar 8.262 maka ukuran sampel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana: n= jumlah sampel minimal

N= populasi

e= persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

8.262

$$8.262 = \frac{8.262}{1 + 0,1^2} = 68,26$$

$$1 + 8.262 (0,1)^2$$

Jadi sampel minimal yang harus diambil sebanyak 68, 26 atau di bulatkan menjadi 70 orang Untuk mempermudah penelitian ini maka sampel yang diambil peneliti adalah 70 orang. Dari rumus diatas jumlah penyaluran kredit Investasi pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng pada tahun 2011 sebesar 8. 262 dan sampai 2013 tidak ada peningkatan masih berada pada tahap yang sebelumnya yaitu 8. 262. Oleh sebab itu dapat kita ketahui bahwa

$$8. 262 = \frac{8.262}{1+ 8.262 (0,1)^2} = 68. 26$$

Jadi minimnya PT Bank Sulselbar Cabang Bantaeng, sampel yang harus diambil 68. 26 atau di bulatkan menjadi 70.

Pembahasan

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian yang semakin bertumbuh seiring dengan semakin bertumbuhnya kebutuhan masyarakat. Lembaga perbankan juga berperan sebagai Agen Pembangunan (Agent of Development) dalam pembangunan nasional, dimana bank menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, guna meningkatkan kemampuan mobilitas dana, serta menciptakan iklim yang lebih baik bagi dunia usaha.

Dunia perbankan telah mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun, antara lain semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dengan jasa perbankan, baik karena adanya rasa waspada terhadap masa yang akan datang sehingga membuat masyarakat ingin menyimpan sebagian dananya, maupun untuk kelancaran usahamereka. Dengan bertambahnya kebutuhan tersebut, maka perbankan juga harus meningkatkan pula tingkat pelayanan mereka kepada masyarakat, agarmampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat kepadanya serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut bagi terciptanya sasaran pembangunan.Hal ini ditandai dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memudahkan dalam bentuk simpanan maupun pinjaman, serta kemudahan dalam sirkulasi uang dari satu tempat ke tempat lain yang dilayani oleh bank.

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan bank, maka pihak manajemen tentunya akan semakin dituntut untuk dapat lebih meningkatkan

pengawasan terhadap setiap kegiatan perusahaan mereka, baik itu dari segi struktur organisasi, serta kegiatan operasional maupun non operasional mereka demi terlaksananya visi dan misi bank. Untuk dapat mengetahui itu semua, pihak manajemen tentu membutuhkan sebuah alat bantu dalam usahanya untuk mengetahui apakah perusahaan mereka telah berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. rangka. Pelaksanaan program pembangunan nasional selama ini tetap bertumpu pada Trilogi pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Untuk itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berperan aktif dalam mendukung terciptanya iklim berusaha yang kondusif terhadap peningkatan investasi, melalui pengendalian laju inflasi, nilai tukar rupiah yang realistis, kondisi neraca pembayaran yang mantap serta berupaya mempengaruhi perkembangan suku bunga dalam batas-batas yang wajar agar mendorong kegiatan investasi yang efisien. Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya perbankan Indonesia adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam sistem perekonomian sekarang ini, perbankan memang bukan merupakan satu-satunya sumber permodalan utama bagi investasi nasional. Tetapi bagi Indonesia, perbankan merupakan sumber permodalan utama dan peranan itu masih relatif besar dan diandalkan dibandingkan dengan pasar modal dan sumber-sumber permodalan lainnya. Bagi bank umum, kredit merupakan sumber utama penghasilan, sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian dana operasional bank diputarkan dalam kredit, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang istimewa. Dan dapat dianggap "Kredit" sebagai salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha dan dapat diibaratkan sebagai darah bagi makhluk hidup. Pada dasarnya kredit hanya satu macam saja bila dilihat dari pengertian yang terkandung didalamnya. Akan tetapi untuk memperbedakannya kredit menurut faktor-faktor dan unsur-

unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka diadakanlah perbedaan-perbedaan kredit yang dapat kita bagi berdasarkan: jenis penggunaan, keperluan kredit, jangka waktu kredit, cara pemakaian, dan jaminan.

Dalam hal ini kredit investasi yang sebagai bahasan, kredit ini termasuk kredit berdasarkan jenis penggunaan. Selain kredit investasi yang termasuk kredit menurut jenis penggunaan adalah kredit modal kerja dan kredit konsumsi. Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada. Sedangkan kredit modal kerja diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Sementara itu kredit konsumsi dipergunakan untuk membiayai operasi bisnis, debitur perorangan menarik kredit untuk membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif. Berdasarkan penjelasan di atas, kredit investasi merupakan sebagian dari seluruh sumber dana pembangunan dan pengoperasian proyek, dengan kata lain kredit investasi adalah salah satu jenis kredit yang memegang peranan penting dalam perekonomian kita. Itulah salah satu alasan kenapa kredit investasi patut dijadikan proyek penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Bahwa Perusahaan PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng merupakan perusahaan umum dimana perusahaan ini melakukan kegiatan usaha dengan tujuan untuk memenuhi dan meningkatkan pelayanan konsumen pada masyarakat umumnya, disamping itu dapat menyerap tenaga kerja. Untuk mengetahui sejauhmana kegiatan dan perkembangan Perusahaan PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng khususnya pengelolaan keuangan atau pengendalian kredit Investasi perusahaan, maka dapat membandingkan persyaratan sistem pengendalian piutang dan kredit yang baik dan kondisi perusahaan PT. Bank Sulselbar Cabang bantaeng, maka perlu dirintis dan ada prosedur persyaratan khusus atau ketentuan-ketentuan yang mengikat tentang peraturan tentang kredit Investasi perusahaan yang melalui Perusahaan PT.

Bank Sulselbar Cabang Bantaeng serta karyawan yang menjalankan sesuai dengan fungsinya dengan mengembangkan atas kepentingan masyarakat umum. Sistem pengendalian piutang atau kartu kredit yang baik pada perusahaan yang akan membantu menyelesaikan pekerjaan dalam

hubungannya dengan pemeriksaan dan pembinaan yang dilakukan oleh pejabat dan pembinaan yang dilakukan oleh pejabat dan badan pemeriksa pada PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng dalam menertibkan keluar masuknya uang, agar semua masyarakat pada umumnya mendapat pelayanan sesuai dengan kebutuhan kita sehari-hari.

Saran

1. Sebaiknya Perusahaan PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng menentukan kebijaksanaan persediaan tentang keuangan atau kartu kredit sesuai dengan kebutuhan, agar terjadi pelayanan pada konsumen berada pada tingkat kepuasan. Karena hal ini mempunyai resiko tinggi terhadap perusahaan. Justru bagaimana perusahaan mengambil kebijaksanaan dalam menyiapkan uang dalam kas. Dengan mengadakan pengendalian kartu kredit.
2. Perusahaan perlu menentukan sistem kebijaksanaan pengendalian kredit Investasi, sehingga dana dapat efektif dan efisien ditinjau dari berbagai aspek pengendalian, dengan harapan perusahaan dapat menjaga kontinuitasnya atau mengalami perkembangan sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh Karena itu harapan PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng, masyarakat harus mendapat pelayanan yang layak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
3. Perusahaan PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng mengadakan pengendalian piutang terhadap pengeluaran dana berlebihan bisa mengakibatkan sumber lebih kecil dari pada penggunaannya, hal ini dapat diatasi dengan menganalisa khususnya analisis memanfaatkan perangkat lunak yang dapat mengatasi bahwa didalam menumbuhkan dan mengembangkan perusahaan daerah ini pada umumnya, hendaknya karyawan tidak memandang pembelian dalam partai banyak atau sedikit kepada langganan semua harus mendapat pelayanan yang sama, sehingga masyarakat merasa puas terhadap pelayanan kartu kredit oleh perusahaan PT. Bank Sulselbar Cabang Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. *Penggunaan Kartu kredit*. Yogyakarta. Belum diterbitkan
- Hasibun Malayu S.P. 2000. *Fungsi Kredit*. Jakarta. Belum diterbitkan
- Husnan. 2002. *Proyek Investasi*. Jakarta
- Hasibuan. 1999 . *pengertian kredit*. Tidak diterbitkan. Jakarta
- Kasmir. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers
- KBBI. 2003. *Kartu Kredit*. Yogyakarta. BPFE
- Senduk. 2004. *Produk-produk Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Siswanto. 1999. *Kredit Investasi*. Jakarta. Pustaka Pelajar
- Sinungan Muldarsyah . 2003. *Langkah langkah penyusunan kredit investasi*.
Surabaya. Belum diterbitkan
- Sunariyah . 2003. *Devinisi Investasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Suyatno, M.M Thomas. 1999. *Jenis-jenis Kredit*. Surabaya. BPFE
- Tahir A. 2000. *Unsur- unsur Kredit*. Jakarta. Rajawali Pers
- Tjiptoadinugroho. 2000. *Fungsi Kredit Investasi*. Jakarta. Belum diterbitkan
- Winardi. 2002. *Prinsip- prinsip Kredit Investasi*. Jakarta. Belum diterbitkan